

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menghafal Al Quran adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafalkan Al Quran merupakan salah satu hamba yang *ablullah* dimuka bumi. Itulah sebabnya, tidak mudah dalam menghafal Al Quran diperlukan suatu metode-metode khusus untuk menghafalkannya. Selain itu, doa yang dipanjatkan kepada Allah SWT haruslah dilakukan agar diberikan kemudahan.

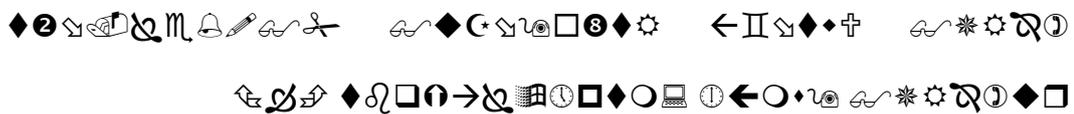
Kemuliaan bagi seorang *hafizhul Quran*, yaitu diberi nikmat berupa mahkota kemuliaan, perhiasan kemuliaan, serta keridaan Allah kepadanya, di samping itu, pada setiap ayat itu terkandung satu kebaikan yang akan menambah derajatnya. Di surga nanti, ia akan diangkat derajatnya sesuai dengan jumlah ayat Al Quran yang dibaca dan dihafalnya.¹

Ibadah menghafal Al Quran sendiri adalah ibadah yang diperuntukkan bagi laki-laki dan perempuan secara sama. Al-Qur'an adalah kitab super istimewa bila dibandingkan dengan kitab-kitab agama manapun, jika dilihat dari berbagai dimensi keistimewaan yang dimiliki oleh Al-Qur'an. Al-Qur'an diyakini sebagai kitab yang berisi mukjizat, penuh petunjuk, mengandung obat penyakit lahir maupun batin, dan kemurnian maupun keautentikannya selalu

¹Salafuddin Abu Sayyid, *Balita pun Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2012), hal.

dijaga oleh Allah SWT. Termasuk keistimewaan terbesar Al Quran adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafal oleh banyak manusia di dunia ini. Tak satu pun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf, dan bahkan harakatnya, seperti Al- Qur'an. Ia diingat di dalam hati dan pikiran para penghafalnya. Ini dapat dibuktikan sekaligus dimaklumi, karena Al-Qur'an adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah SWT akan selalu dijaga serta dipelihara.

Sebagaimana tertera dalam firman Allah SWT Q.S Al-Hijr : 9



Artinya : “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”²

Ayat ini merupakan garansi dari Allah SWT bahwa Dia akan menjaga Al Quran. Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah SWT mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal Al Quran dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. Sehingga, jika ada musuh Islam yang berusaha mengubah atau mengganti satu kalimat atau satu kata saja, pasti akan diketahui sebelum semua itu beredar secara luas di tengah masyarakat Islam.

Dengan berbagai varian program dan media, kaum Muslimin mengkaji kitab sucinya dari berbagai sisi. Ditingkat orang dewasa, keinginan untuk menghafal dan mempelajari isi/ arti Al Quran pun meningkat.

²*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Kudus: CV. Menara Kudus, 2006). hal .262

Indikasinya, meski banyak varian yang diterbitkan, kini berbagai mushaf dengan aneka ragam fiturnya mendapat sambutan yang hangat dikalangan Muslimin. Oleh karena itu tak hanya membaca dengan baik dan benar, keinginan kaum Muslimin untuk menghafal ayat-ayat Al Quran sebagian atau seluruhnya pun meningkat. Sehingga berbagai metode menghafal al- Al Quran pun terus tumbuh dan berkembang, mengiringi semangat menghafal kaum Muslimin.

Menurut Abu Hurri al-Qosimi al-Hafizh, menghafal Al Quran yang dulunya identik dengan kegiatan yang hanya bisa dilakukan di lingkungan pesantren, namun meluas hingga ke siapapun yang tergerak untuk menghafal ayat-ayat suci dengan berbagai tujuan dari hanya sekedar bekal untuk sholat maupun agar Al Quran terasa dekat dihati.³

Adapun tujuan belajar membaca Al Quran adalah bisa membaca Al- Al Quran dengan fasih (baik dan benar sesuai dengan kaedah qira'ah dan tajwidnya). Apabila dalam membaca Al Quran salah harokatnya saja akan mengubah arti dalam ayat Al Quran itu sendiri, maka sangat penting sekali belajar membaca Al Quran agar dalam membaca Al Quran tidak mengalami kesalahan.

Setiap huruf di Al Quran memiliki hak sesuai panjang dan pendeknya. Maka layaklah ada anjuran membaca Al-Qur'an secara tartil, jadi bahasa Al-Qur'an memiliki panjang dan pendek yang sudah ditetapkan. Hal ini tentu berbeda dengan kita mengucapkan bahasa Indonesia, Inggris , bahkan bahasa Arab dalam pembicaraan. Maka bahasa Arab yang dalam percakapan itu

³Abu Hurri al-Qosimi al-Hafizh. *Cepat dan Kuat Hafal Juz'amma*, (Solo: Al Hurri, 2010), hal. 7.

diucapkan seperti di percakapan bahasa pada umumnya, yang mana hal ini berbeda dengan bacaan Al Quran .

Oleh karenanya jika berdoa menggunakan bacaan Al Quran sebaiknya menggunakan pula kaidah tajwid yang mengatur panjang, pendek dan bagaimana membacanya dan dalam membaca Al Quran ada makna memahaminya. Jadi membaca di sini adalah juga sebuah pekerjaan yang tak hanya melihat lalu menyuarakan namun juga memahaminya.⁴

Angan-angan dan cita-cita untuk menghafal Al Quran pasti ada dalam diri orang islam. Namun, mewujudkannya bukanlah perkara yang mudah. Orang yang menghafal Al Quran, terlebih dahulu dianjurkan untuk mengetahui dan mengenal cara kerja memori yang dimilikinya. Sebab, karena hanya dengan ingatan itulah, manusia bisa, bahkan mampu merefleksi dirinya. Ingatan tersebut juga mampu berkomunikasi dan menyatakan semua yang ada difikirannya.maupun segala yang difikirkan sekaligus dengan perasaanya yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang dialami.⁵

Dimana untuk menanggapi fenomena diatas maka, sekolah formal mampu menjadi solusi yang tepat untuk belajar membaca maupun menghafal Al Quran. Sekolah formal memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah untuk membina generasi muda yang dimana lembaga sekolah dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat itu sendiri. Seiring dengan berkembangnya zaman maka banyak metode-metode yang

⁴Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), hal. 1079

⁵Wiwi Alwiyah Wahid, *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an, Cetakan ke VII* (Jogjakarta: Diva Press, 2014), hal, 14

digunakan di sekolah untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran, dengan ciri khas tertentu untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Diantara banyaknya metode-metode yang baru, menurut penulis seperti metode takrir, metode muroja'ah, dan metode tasmi' merupakan metode yang dibutuhkan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran. Sehingga diantara metode-metode yang lain, tiga metode tersebut merupakan metode yang paling tepat untuk belajar membaca dan menghafalkan Al Quran.

Diantara sekolah-sekolah yang lain, di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung merupakan sekolah yang mampu membina budi pekerti dan memberikan pendidikan dasar secara integral. Selain bidang-bidang akademik, juga ketrampilan hidup (*life-skills*), *sains-teknologi*, dan pendidikan agama yang menjiwai seluruh pembelajaran, diantaranya porsi pembelajaran Al Quran lebih (tiap hari), dimana dalam program jurusan ilmu-ilmu keagamaan anak diwajibkan untuk menghafalkan al-qur'an dengan metode-metode yang mudah serta tidak membebani anak.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan hafalan anak-anak usia 16-18 tahun jurusan ilmu-ilmu keagamaan dan mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran tahfidz di MAN 3 Tulungagung. karena menurut penulis, hal itu mempunyai kelebihan tersendiri, yang mana siswa di didik untuk mencintai dan menghafalkan Al Quran. Tentunya merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi orang tua, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam

skripsi yang berjudul: *“Penerapan Metode Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al Quran Siswa di MAN 3 Tulungagung”*

B. Fokus Penelitian

Pemasukan nilai-nilai positif *Metode Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al Quran Siswa di MAN 3 Tulungagung*

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan metode takrir yang digunakan dalam meningkatkan hafalan Al Quran siswa di MAN 3 Tulungagung?
2. Bagaimanakah penerapan metode muroja’ah yang digunakan dalam meningkatkan hafalan Al Quran siswa di MAN 3 Tulungagung?
3. Bagaimanakah penerapan metode tasmi’ yang digunakan dalam meningkatkan hafala Al Quran siswa di MAN 3 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan penerapan metode takrir yang digunakan dalam meningkatkan hafalan Al Quran siswa di MAN 3 Tulungagung.
2. Mendiskripsikan penerapan metode muroja’ah yang digunakan dalam meningkatkan hafalan Al Quran siswa di MAN 3 Tulungagung.
3. Mendiskripsikan penerapan metode tasmi’ yang digunakan dalam meningkatkan hafala Al Quran siswa di MAN 3 Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan menambah khasanah keilmuan khususnya bagi penerapan metode tahfidz pada mata pelajaran Tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al Quran

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan informasi yang dapat digunakan untuk mengambil suatu kebijakan untuk meningkatkan hafalan siswa siswi terutama di MAN 3 Tulungagung.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan ilmiah yang berkaitan dengan penerapan metode tahfidz pada mata pelajaran Tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al Quran.

c. Bagi siswa

Memberi pengetahuan yang lebih maksimal bagi siswa demi bekal mereka di kehidupan yang akan datang.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang cara penerapan metode tahfidz pada mata pelajaran *Tahfidzul Qur'an* dalam meningkatkan hafalan Al Quran siswa

e. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan acuan bagi peneliti sejenis, meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan sebagai referensi yang dapat digunakan untuk menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

F. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan dalam istilah-istilah yang digunakan yaitu sebagai berikut.

1. Penegasan konseptual

Judul proposal ini adalah “Penerapan Metode Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan *Al-Qur'an* Siswa di MAN 3 Tulungagung. Maka penulis perlu memberikan penegasan istilah:

a. Penerapan

Penerapan diartikan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah di rumuskan dan juga bisa diartikan suatu kemampuan siswa untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi

yang baru menyangkut penggunaan aturan atau prinsip.⁶ Dalam hal ini adalah penerapan metode tahfidz.

b. Metode

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik baik untuk mencapai suatu maksud. Dalam hal ini metode yang digunakan santri dalam menghafal Al Quran.⁷ Menurut wiwi wahid dalam bukunya , ada beberapa metode tahfidz, berikut tiga diantaranya tersebut sesuai dengan focus penelitian yaitu

1) Metode *takrir* yaitu Metode *Takrir* adalah salah satu cara agar informasi – informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung kememori jangka panjang dengan pengulangan (*rehearsal* atau *takrir*).⁸

2) Metode *muroja'ah*

Secara bahasa *muroja'ah* berasal dari bahasa arab *roja'a yarji'u* yang berarti kembali. Sedangkan secara istilah ialah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalkannya.⁹

3) Metode *tasmi'*

Metode *sema'an* atau (*Tasmi'*) adalah memperdengarkan hafalan

⁶M. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Pt remaja rosdakarya, 1995), hal. 35.

⁷Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), hal. 79

⁸ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), hal. 17

⁹Alpiyanto, *Menjadi Juara dan Berkarakter*, (Bekasi: PT. Tujuh Samudra, 2013) hal. 184

kepada oranglain, misalnya kepada sesama teman *tahfidz* atau kepada senior yang lebih lancar.¹⁰

c. Tahfidz

Tahfidz yaitu proses mengulang sesua, baik dengan membaca atau mendengar dan bisa juga diartikan sebagai usaha menghafal materi baru yang belum pernah dihafal.¹¹

d. Hafalan

Hafalan adalah tindakan yang berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat serta menanamkan suatu materi dalam ingatan, sehingga nantinya dapat di ingat kembali secara harfiah sesuai dengan materi yang asli dan selalu berusaha meresapkan kedalam ingatan.¹²

e. Al Quran

Al Quran berasal dari bahasa arab, dari kata *Qara'a* yang berarti membaca. Sedang menurut istilah al Quran adalah kalam (perkataan) Allah yang diturunkannya dengan perantara malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW, dengan bahasa arab serta dianggap beribadah membacanya.¹³

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksud dengan Penerapan Metode Tahfidz Dalam Meningkatkan

¹⁰Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat...*, hal.98

¹¹Muhaimin Zen, *Problematika Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta : Pustaka Alhusna, 1985), hal. 2

¹²Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), hal 13

¹³Satria Efendi, *Ushul Fiqih, cet III* (Jakarta: Kencana, 2009) , hal. 79

Hafalan Al Quran adalah segala bentuk penerapan metode tahfidz *takrir*, *muroja'ah*, dan *tasmi'* yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hafalan Al Quran siswa MAN 3Tulungagung

G. Sistematika Penelitian Skripsi

Sistematika pembahasan berisi kerangka pemikiran yang akan digunakan untuk melaporkan hasil suatu penelitian yang dilakukan. Hal itu berisi tentang sebagai berikut:

- Bab I : **Pendahuluan**, meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.
- Bab II : **Kajian Pustaka**, berisikan tentang tujuan teoritis yaitu uraian tentang hasil kajian telaah kepustakaan tentang tinjauan mengenai konsep menghafal Al Quran, metode-metode menghafal Al Quran dan faktor-faktor yang mempengaruhi
- Bab III : **Metode Penelitian**, meliputi: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian.
- Bab IV : Hasil Penelitian, yakni membahas mengenai hasil penelitian yang meliputi paparan data atau temuan dalam penelitian.
- Bab V : Pembahasan, di pembahasan ini peneliti membahas mengenai temuan dalam penelitian.

Bab VI : Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian penulisan, dan daftar riwayat hidup.